

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHATANI BAWANG MERAH. STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI BAWANG MERAH DI DESA SUMLILI, KECAMATAN KUPANG BARAT, KABUPATEN KUPANG

(The Role of Farmers' Group in Increasing the Production of Red Shallot. A Case Study at Shallot Farmer's Group at Desa Sumlili, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang)

Oleh:

Sepriyandi Prayoga Berun, Ernantje Hendrik, Yacobus C.W.Siubelan

**)*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail Korespondensi: sepriyandiprayogaberun@gmail.com

Diterima : 28 September 2023

Disetujui : 04 Oktober 2023

ABSTRACT

This research was conducted in Sumlili Village among two farmer groups, namely Kanaan and Berkat Usaha. The objectives of this research were to determine: 1) the characteristics of farmer groups in Sumlili Village, 2) the role of farmer groups in increasing shallot farming production in Sumlili Village, and 3) the factors associated with the role of farmer groups in increasing shallot farming production in Sumlili Village. The data used in this research consisted of primary and secondary data. The research method employed analytical tools such as Descriptive Analysis, Mean, Standard Deviation, and Spearman Rank. Microsoft Excel, SPSS, and a calculator were used as calculation software. The results of this research showed that: 1) Shallot farming in Sumlili Village was conducted on a total area of 3,400 ares (with an average area of 61.82 ares), resulting in a production of 49.24 tons and an average production of 0.014 tons per are or 1.4 tons per hectare. The production can be considered low compared to the national potential average of 15 tons per hectare for shallots. 2) The farmer groups played their roles based on three indicators, namely as a learning media (average score of 10.96), cooperation media (average score of 11.15), and production unit (average score of 10.44). All indicators showed that the farmer groups played a significant role with an average value of 10.82. 3) There was a significant relationship between the source of information factor and the role of farmer groups ($0.038 < 0.05$), and the facilities and production facilities factor also had a significant relationship with the role of farmer groups ($0.049 < 0.05$). However, factors such as farmers' age, land area, education level, farming experience, and the number of family dependents did not have a significant relationship with the role of farmer groups ($p > 0.05$)

Keywords: Role, Farmer Group, Shallot, Production

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumlili pada kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) bagaimana karakteristik kelompok tani yang ada di Desa Sumlili, 2) bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah di Desa Sumlili, 3) faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah di Desa Sumlili. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode penelitian menggunakan alat analisis: Analisis Deskriptif, Mean, Standar Deviasi, dan *Spearman Rank*. *Software* penghitungan menggunakan *Microsoft Excel*, SPSS dan kalkulator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Usahatani Bawang merah di Desa Sumlili dijalankan pada lahan seluas 3.400 are (rata-rata luas lahan 61,82 are) dengan jumlah produksi 49,24 ton dan rata-rata produksi 0,014 ton per are atau 1,4 ton per hektar. Produksi bisa dikatakan masih kurang bila dibandingkan dengan rata-rata produksi bawang merah potensial 15 ton per hektar. 2) kelompok tani dalam menjalankan perannya dilihat dari ketiga indikator pengukuran yaitu sebagai media belajar (skor rata-rata 10,96), media kerjasama (skor rata-rata 11,15), dan unit produksi (skor rata-rata 10,44) , semua indikator menunjukkan bahwa peran kelompok tani cukup berperan dengan nilai rata-ratanya adalah 10,82. 3) Adanya hubungan yang signifikan antara faktor sumber informasi dengan peran kelompok tani ($0,038 < 0,05$), dan faktor fasilitas dan sarana produksi juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran kelompok tani ($0,049 < 0,05$). Sedangkan umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga, tidak memiliki hubungan dengan peranan kelompok tani ($p > 0,05$).

Kata Kunci: Peranan, Kelompok Tani, Bawang Merah, Produksi

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar sebagai sumber pangan, industri, energi serta sebagai usaha mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan ini biasanya dipahami dengan istilah bercocok tanam atau pembudidayaan tanaman. Dalam perkembangannya, sektor pertanian sangat bermanfaat bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat pedesaan. Di bidang ekonomi, pertanian mempunyai sumbangsi yang sangat besar yaitu sumbangsi terhadap produksi, pasar, faktor produksi dan devisa (Ghatak & Ingersent, 1984; Mallasis, 1975). Bagi masyarakat pedesaan, sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi para penganggur dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat. Sektor pertanian terdiri beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura sendiri terdiri atas komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias serta tanaman obat-obatan. Dalam mengembangkan sebuah usahatani, petani bekerjasama membentuk kelompok tani.

Di Indonesia, kelompok tani telah ada sejak lama sebagai sarana bagi petani untuk berkomunikasi dan melakukan aktivitasnya. Secara teoritis, kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara formal dihubungkan oleh kepentingan bersama dalam kerukunan bertani. Menurut Kementerian Pertanian, adalah kelompok tani yang berkumpul karena saling mengenal usaha dan memiliki kesamaan kondisi sosial, ekonomi, dan sumber daya. Kelompok tani ideal dibentuk oleh dan untuk petani dalam rangka memperkuat daya tawar petani baik di fasilitas maupun pasar produk pertanian dan menyelesaikan masalah pertanian bersama. Karena didasarkan pada kesadaran bersama dan konsep kekerabatan, organisasi ini bersifat non-formal tetapi sangat kuat.

Kelompok tani diperlukan untuk pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia setidaknya karena tiga alasan. Pertama, rendahnya rasio Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap petani mengharuskan pembentukan forum untuk membantu PPL

dalam melaksanakan tanggung jawab penyuluhan mereka. Kedua, Keterbatasan sumber daya individu petani akan mendorong mereka untuk mengumpulkan sumber daya mereka untuk menghemat uang dengan bekerja sama. Ketiga, budaya Indonesia mendorong perilaku kelompok, terutama di daerah pedesaan. Keputusan kelompok memiliki dampak yang signifikan pada sebagian besar kegiatan masyarakat pedesaan (Martamidjaja, 2000). Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan agribisnis, khususnya di pedesaan, adalah kinerja kelompok tani.

Salah satu produk hortikultura terpenting di Indonesia, bawang merah dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, tanpa memandang status sosial. Komoditas ini memiliki prospek yang sangat baik, berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup petani, nilai ekonomi yang tinggi, kegunaannya sebagai bahan baku industri, kebutuhannya yang konstan sebagai bumbu makanan dan obat tradisional, potensi eksportnya, kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja, dan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian. pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, dan mengandung cukup banyak kalsium dan fosfor . (Rukmana, 1994).

Pada kebanyakan kasus, produksi bawang merah bertepatan dengan produksi di sentra produksi Kota dan Kabupaten Kupang lainnya. Di sisi lain, tidak ada perubahan permintaan terhadap produk tersebut, sehingga terjadi kelebihan produksi. Hal ini menurunkan harga jual produk ke harga pokok barang atau bahkan di bawahnya karena produk lebih banyak dari permintaan. Meskipun petani di wilayah ini telah merencanakan penanaman lebih awal, waktu puncak produksi tetap sama seperti saat tanaman sejenis ditanam di daerah lain. Berdasarkan temuan survei tingkat petani di Desa Sumlili Kecamatan Kupang Barat, harga bawang merah pada puncak produksinya turun 50% dari Rp20.000 menjadi Rp. 10.000 untuk umbi bawang besar Rp. 5.000 untuk ukuran yang kecil. Margin pemasaran bisa tinggi ketika fluktuasi harga sering terjadi. Terdapat hubungan negatif antara margin pemasaran dan bagian petani, yang berarti bahwa margin pemasaran yang tinggi akan berdampak pada

rendahnya bagian petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani menerima keuntungan yang rendah dari margin pemasaran yang tinggi (Annisa, Asmarantaka et al., 2018).

Kabupaten Kupang merupakan salah satu di Wilayah NTT yang memiliki luas lahan yang sangat luas (505.626,68 Ha) dan memiliki banyak tanaman pedesaan yang tidak tertandingi dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah setempat, misalnya hasil panen, budidaya dan panen. Untuk hasil pertanian yang dikembangkan di Kabupaten Kupang adalah bawang merah. Bawang merah dikembangkan di beberapa daerah di Kabupaten Kupang, salah satu daerah yang mengembangkan bawang merah, adalah Kecamatan Kupang Barat. Menurut data BPS pada tahun 2017-2020 produksi bawang merah di Kecamatan Kupang Barat mengalami peningkatan yakni sebesar 490 kwintal pada tahun 2017 dan 1550 kwintal pada tahun 2020. Kecamatan Kupang Barat merupakan sub-wilayah yang berjarak sekitar 49 km dari ibu kota pemerintahan Kupang dan 16 km dari kota Kupang dan merupakan sub-wilayah paling barat yang beribukota di kota Batakte. Sub-wilayah ini memiliki 2 sub-lokal dan 10 kota, dari 10 kota tersebut sentra produksi bawang merah adalah Desa Sumlili.

Desa Sumlili merupakan salah satu kota di Kabupaten Kupang Barat, Rezim Kupang, Wilayah NTT, yang berjarak 60 km dari Kota Kupang. Sekitar 1 jam menggunakan transportasi darat. Ini bekerja dengan penyebaran barang-barang agraria dan penyebaran kontribusi pedesaan untuk membantu kegiatan budidaya di Desa Sumlili. Oleh karena itu, ini adalah kesempatan berharga untuk mengembangkan kemampuan pertanian, misalnya padi, kacang-kacangan, bawang merah dan hasil hijau lainnya di wilayah kota ini. Komoditi unggulan yang dikembangkan di Desa Sumlili adalah bawang merah. Desa Sumlili merupakan salah satu kota penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten Kupang Barat. Pada tahun 2021 Kota Sumlili menghasilkan 30.760 ton bawang merah, dengan harga jual bawang merah tahun itu pada musim panen pertama adalah Rp. 24.000/kg, dan pada musim panen berikutnya harga jual bawang merah mengalami penurunan biaya dengan harga jual

Rp. 19.000 / kg. Pada tahun 2022 Desa Sumlili meningkatkan produksi bawang merah menjadi 60.152 ton (95,5%), dan harga jual bawang merah pada musim panen utama tahun tersebut adalah Rp 28.000/kg dan pada musim panen berikutnya tahun 2022 telah berkurang drastis dengan nilai jual Rp 17.000/kg.

Dalam peningkatan produksi bawang merah, perlu didukung oleh faktor lainnya, salah satunya adalah peranan kelompok tani yang terlibat dalam usahatani bawang merah di desa Sumlili. Desa Sumlili sendiri memiliki 16 kelompok tani dan sebegini besar dari kelompok tani tersebut membudidayakan bawang merah, salah satu kelompok tani yang melakukan usahatani bawang merah adalah kelompok tani Kanaan dan kelompok tani Berkas Usaha. Kelompok tani Kanaan memiliki jumlah anggota 30 orang serta memiliki luas lahan untuk keseluruhan anggota kelompok tani Kanaan adalah 17 Ha dan kelompok tani Berkas Usaha memiliki jumlah anggota 25 serta luas lahan 0,5 hektar.

Peran kelompok tani sangat penting karena terutama sejak era otonomi daerah diterapkan, pemerintah daerah cenderung kurang memperhatikan bahkan terkesan mengabaikan kelembagaan kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan. Jika dilihat dari fungsinya, banyak kelompok tani pada saat ini yang tidak berjalan sesuai fungsinya. Saat ini kelompok tani hanya digunakan sebagai perantara antara pemberi sumbangan dengan para petani dan fungsi lainnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya kelembagaan kelompok tani belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kelembagaan kelompok tani yang tersebar di pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan agar memiliki kekuatan dalam menjalankan kegiatan usahatannya, mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan dalam mengembangkan ketahanan pangan di masa depan, terutama untuk mencapai swasembada pangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik kelompok tani di Desa Sumlili, menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah di wilayah tersebut, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik kelompok tani yang ada di Desa Sumlili? (2) Sejauh mana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah di Desa Sumlili? (3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani bawang merah di Desa Sumlili?

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumlili, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel secara bertahap. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, maka responden yang dijadikan sampel yaitu seluruh petani bawang merah yang tergabung dalam kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer, dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan pengelola usahatani sayuran yang berpedoman pada daftar pertanyaan/kuesioner dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur.

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu:

1. Data primer diperoleh dengan cara:
 - a. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari keadaan perusahaan.
 - b. Wawancara atau *interview*, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan berpedoman pada kuisisioner.
 - c. Dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan

informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Data sekunder diperoleh dengan cara:
 - a. Proses membaca
 - b. Penelitian terdahulu
 - c. Mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku
 - d. Bahan-bahan kuliah serta sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, digunakan metode deskriptif yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif adalah untuk menyajikan gambaran tentang variabel dependen dan independen. Penelitian ini tidak menggunakan data yang diturunkan dari kuesioner yang diukur secara tepat.

Untuk menjawab tujuan kedua akan digunakan metode *tendency central mean* dan standar deviasi. Dimana akan dikategorikan atas 3 kategori yaitu 1). Berperan; 2). Cukup Berperan; 3). Kurang Berperan. Penetapan kategori, untuk mengetahui klasifikasi perilaku petani berada dalam kategori mana maka

dilakukan perhitungan berdasarkan ukuran tendensi sentral (mean dan standar deviasi). Selain ini dihitung nilai mean dan standar deviasi.

- Rumus Mean :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata

x_i : nilai data ke-i

n : banyaknya data

- Rumus Standar Deviasi:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Keterangan:

Sd : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

n : jumlah responden

- Rumus Kategori Perilaku:

$X \leq \text{mean} - \text{sd}$ = kurang

$\text{Mean} - \text{sd} < x < \text{mean} + \text{sd}$ = sedang

$X \geq \text{mean} + \text{sd}$ = baik

(Hendrik, 2020)

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan rumus Sperman Rank (p) (Sugiyono, 2015;Hendrik ,2016) sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien korelasi Rank *Spearman*

b_i = Selisih dari pasangan rank

n = Banyaknya responden

6 = Bilangan konstanta

Rumus Hipotesisnya adalah :

1. H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara perana kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah.

2. H_1 = ada hubungan yang signifikan antara perana kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kelompok Tani

Peran adalah salah satu bagian penting dari hubungan sosial, peran adalah cara individu yang signifikan dalam berperilaku untuk konstruksi sosial yang pada akhirnya akan memberikan fasilitas khusus sesuai dengan peranan itu. Menurut Hugeng (2011), bahwa perempuan dapat ikut dikembangkan di pedesaan. Sebagian kalangan merasa bahwa perempuan harus mengurus keluarga, sedangkan laki-laki seharusnya lebih banyak mendapat tempat di ruang publik, mengatakan bahwa tugas perempuan dalam menunjang kehidupan dan pekerjaan keluarga semakin jelas, mereka tidak bekerja setara dengan bekerja dengan keluarga, namun sekarang banyak yang bekerja di luar rumah sebagai buruh. Di tempat-tempat biasa dan santai, buku harian itu menunjukkan bahwa para petani wanita juga berperan aktif dalam kegiatan usahatani bawang merah. Disadari bahwa kelompok tani dalam mengembangkan kreasi semangka sangatlah besar. Kelompok tani adalah perkumpulan nonformal yang terdiri dari kelompok tani yang berkembang atas dasar kesamaan dan keserasian serta kepentingan yang wajar dalam menggunakan kekayaan desa untuk bekerja sama guna meningkatkan efisiensi usahatani dan bantuan pemerintah perseorangan di kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

Media Belajar Kelompok Tani adalah pembelajaran dan latihan bagi anggota kelompok tani untuk membangun wawasan, kemampuan dan mentalitas serta mengembangkan dan memupuk kebebasan dalam berusaha tani bawang merah dengan tujuan agar efisiensi mereka meningkat, pendapatan meningkat dan kehidupan yang lebih baik. Dari hasil penelitian, diketahui rata-rata skor untuk peranana kelompok tani sebagai media belajar termasuk dalam kategori cukup berperan dengan skor 10,96. Kegiatan kelompok tani sebagai wahana pembelajaran di kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha di desa Sumlili sama yaitu diadakan pada 3 bulan sekali. Pertemuan ini biasanya dilakukan di rumah ketua kelompok tani. Dalam pertemuan biasanya membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani dalam berusaha tani bawang merah dan kemudian diskusikan bersama bagaimana

cara mengatasi masalah tersebut. Adapun dalam beberapa kesempatan kelompok tani mendapat kunjungan dan mendapat pelatihan dari pihak pemerintah sebagai pemateri sehingga para petani dapat mengetahui cara berusahatani yang baik. Peranan kelompok tani sebagai media belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Peranan Sebagai Media Belajar Di Kelompok Tani Kanaan dan Berkat Usaha, 2023.

Skor	Kategori Peran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<10,2	Kurang	22	40
10,02 – 11,91	Cukup	16	29
> 11,91	Tinggi	17	31
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer, 2023

Dari Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa 22 orang (40%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam kelas belajar tergolong kurang. dan yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam kelas belajar kategori cukup sebanyak 16 orang (29%) serta yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 orang (31 %). Dapat dikatakan bahwa tingkat kelas belajar di kelompok tani kanaan dan berkat usaha kurang karena para kelompok tani masih kurang dalam memberikan informasi tentang masalah yang dialami petani dalam hal ini tentang bawang merah. Dalam satu kesempatan wawancara yang dilakukan, ketua kelompok menyampaikan perasaannya tentang kerinduan mereka untuk mendapatkan bimbingan dari berbagai sumber salah satunya Universitas Nusa Cendana baik lewat pelatihan-pelatihan maupun lewat kegiatan-kegiatan pameran dan juga pengabdian masyarakat.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

Kelompok tani adalah tempat untuk memperkuat kerja sama di antara petani dalam

kelompok untuk menghadapi berbagai masalah, kesulitan, hambatan, dan pengaruh yang meresahkan. Untuk dapat mengurangi risiko tersebut, kelompok tani dapat mengatasinya dengan memperkuat dan menjalin kerja sama antar sesama petani dalam kelompok tersebut. Untuk dapat memperkuat dan mewujudkan partisipasi tersebut, kelompok tani sebagai media kerjasama antar anggota kelompok harus bekerja dalam berbagai fungsi.

Media kerjasama merupakan pekerjaan yang sangat penting untuk dijaga agar tetap terpelihara dengan baik kerjasama antar anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan anggota-anggota kelompok tani.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, peran kelompok tani sebagai media kerjasama semakin maju. Hasil penelitian diketahui rata-rata skor untuk peranan kelompok tani sebagai media kerjasama termasuk dalam kategori cukup berperan dengan skor 11,15. Sistem media kerjasama kelompok tani yang diterapkan adalah kerjasama dalam pembagian kerja baik pimpinan maupun anggota kelompok, dimana melalui pembagian kerja ini mereka merasa menjadi dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing.

Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar sesama dan dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini, diharapkan pertanian semangka akan menjadi lebih efisien dan lebih mampu bertahan dari ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terkait. Informasi lebih lanjut tentang peran kelompok tani sebagai alat kerjasama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Peranan Sebagai Media Kerjasama Di Kelompok Tani Kanaan dan Berkat Usaha, 2023

Skor	Kategori Peran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 9,73	Kurang Baik	4	7,27
9,73 – 12,73	Cukup Baik	41	74,55
> 12,73	Baik	10	18,18

Jumlah	55	100
---------------	-----------	------------

Sumber Data Primer, 2023

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa 4 orang (7,27%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam wahana kerjasama tergolong kurang baik dan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam kategori cukup baik sebanyak 41 (74,55) orang sedangkan kategori tinggi sebanyak 10 orang (18,18%). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat wahana kerjasama dalam penelitian ini tergolong cukup baik karena sebagian besar anggota kelompok tani telah menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan musyawarah, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan.

Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan salah satu unit pertanian yang bekerjasama untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat penting untuk membantu masyarakat tani dalam menumbuhkan dan mengembangkan usahatani bawang merah setiap anggota kelompok tani sehingga dapat dilihat sebagai unit usaha yang utuh yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi dalam hal kuantitas, kualitas dan konsistensi. Hasil penelitian diketahui rata-rata skor untuk peran kelompok tani sebagai unit produksi kelompok tani di lokasi penelitian termasuk kategori cukup berperan dengan skor 10,44.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi dilaksanakan dengan memberikan masukan kepada anggota kelompok tani untuk pengembangan produksi bawang merah yang menguntungkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dari sistem teknologi, sosial, dukungan dan permodalan, serta bidang produksi lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3 tentang peran kelompok tani sebagai unit produksi di Kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha.

Tabel 3. Responden Peranan Sebagai Unit Produksi Di Kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha, 2023

Skor	Kategori Peran	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 9,70	Kurang Baik	4	7,27
9,70 – 11,18	Cukup Baik	47	85,46
> 11,18	Baik	4	7,27
Jumlah		55	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa 4 orang (7,27%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam unit produksi tergolong rendah dan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam unit produksi cukup sebanyak 47 orang (85,46%) sedangkan dalam kategori baik sebanyak 4 orang (7,27%). Dapat dikatakan bahwa persepsi tingkat unit produksi dalam penelitian ini cukup baik.

Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani dalam meningkatkan usahatani bawang merah dilokasi penelitian yaitu sebagai media belajar, media kerjasama dan unit produksi. Berdasarkan hasil analisis, didapat skor rata-rata peran kelompok tani sebesar 32,55 atau termasuk kategori cukup berperan dengan jumlah responden sebanyak 43 orang (78,18%) dan sisanya adalah kurang berperan. Berikut tabel rincian sebaran peran kelompok tani.

Tabel 4. Rekapitulasi responden berdasarkan masing-masing indikator

Indikator Perilaku	Kategori Perilaku		
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
Media belajar	< 10,42 (40%)	10,42 – 11,91 (29%)	>21,83 (31%)
Media kerjasama	< 9,73 (3,64%)	9,73 – 12,57 (85,45%)	>12,57 (7,72%)
Unit produksi	< 9,70 (38,18%)	9,70 – 11,18	>11,18 (18,18%)

(43.64%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 5 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Total Indikator Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah

Skor	Kategori Perilaku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 30.78	Kurang berperan	5	9.1
30.78 – 34.31	Cukup berperan	43	78.2
> 34.31	Berperan	7	12.7
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa proses terbanyak peran kelompok tani dalam meningkatkan usahatani bawang merah ada 43 orang (78,2%) masuk pada kategori cukup berperan, 7 orang (12,7%) kategori berperan dan 5 orang lainnya (9,1%) kategori kurang berperan. Dengan demikian, maka kategori peran kelompok tani di Desa Sumlili tergolong kategori cukup baik, artinya dari 3 indikator mulai dari media belajar dengan skor rata-rata 10,96, media kerjasama skor rata-ratanya 11,15 dan unit produksi dengan skor rata-rata 10,44, yang berhubungan dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan usahatani bawang merah, bisa dikatakan cukup baik dan belum baik.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Nur Dewi (2015), yang menunjukkan peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani semangka di Kelurahan Bontolebang termasuk dalam kategori berperan. Hal ini dikarenakan terpenuhinya beberapa indikator yang dibutuhkan salah satunya tersedianya peran tenaga ahli dalam membimbing para petani dalam berusaha semangka.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Peranan Kelompok Tani

Hasil analisis hubungan antara faktor informasi dan failitas dan sarana produksi dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan usahatani bawang merah pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sumlili

Faktor	Correlation Coefficient	Significance
Umur	.006	.963
Pendidikan	-.041	.766
Pengalaman Usahatani	-.017	.901
Luas Lahan	.040	.770
Tanggungan Keluarga	.039	.780
Sumber Informasi	.280*	.038
Fasilitas dan sarana Produksi	.267*	.049

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). *Nonparametric Correlations.*

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Hubungan antara Faktor Umur Petani dengan Peran Kelompok Tani

Umur memiliki kaitan langsung dengan kemampuan fisik dan pola pikir dalam mengelola dan membudidayakan tanaman usahatani. Umur dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2014). Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara umur dengan peran kelompok tani yaitu 0,006 dan nilai signifikasinya yaitu 0,963. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur petani dengan peran kelompok tani, karena dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,963 >

0,05. Dalam penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa petani dengan berbagai usia yang berbeda.

Hubungan antara Faktor Pendidikan Petani dengan Peran Kelompok Tani

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan, dan dengan kualitas yang meningkat produktivitas individual menurun, dengan tingkat pendidikan yang rendah tentu akan berpengaruh pada usahatani yang dikelola petani responden, dan selanjutnya akan mempengaruhi pada produksi tanaman. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi petani dalam penerapan pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan usahatani Widiastono, 2004. Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara tingkat pendidikan dengan peran kelompok tani yaitu -0,041 dan nilai signifikannya yaitu 0,766. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan peran kelompok tani, karena dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,766 > 0,05$.

Hubungan antara Faktor Pengalaman Berusahatani dengan Peran Kelompok Tani

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani menekuni usahatannya. Menurut Popkin, 1986, lamanya petani menekuni usahatannya menjadikan petani berpikir rasional dengan kondisi yang ada dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani ini sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas usahatani, semakin lama seorang petani melaksanakan usahatannya, maka semakin tinggi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki petani tersebut. Lama berusahatani adalah jangka waktu yang dilakukan responden sebagai petani, ini merupakan tolak ukur pengalaman berusahatani, sehingga diharapkan semakin lama seorang petani melakukan kegiatan usahatannya maka semakin berpengalaman juga petani dalam menjalankan usahatannya dan akan lebih baik lagi dalam mengelola usahatannya. Sebuah rumah tangga dengan lebih banyak berpengalaman dalam pertanian mengumpulkan

lebih banyak kekayaan, menggunakan perencanaan yang lebih baik dan, pada akhirnya, meningkatkan peluangnya untuk menjadi lebih sukses dalam bertani Bogale dan Shimelis, 2009 dalam Massawe, 2017. Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara pengalaman usahatani dengan kelompok tani yaitu -0,017 dan nilai signifikannya 0,901. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan peran kelompok tani, karena dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,901 > 0,05$.

Hubungan antara Faktor Luas Lahan Petani dengan Peran Kelompok Tani

Luas lahan usahatani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, semakin luas lahan pertanian maka semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima. Lahan sebagai salah satu faktor yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup baik besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan Mubyarto, 1990. Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara luas lahan dengan peran kelompok tani yaitu 0,40 dan nilai signifikannya yaitu 0,070. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan peran kelompok tani, karena dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,070 > 0,05$.

Hubungan antara Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Petani dengan Peran Kelompok Tani

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi dimana jumlah anggota keluarga yang seluruh kebutuhan hidupnya ditanggung oleh petani tersebut Amtiran, 2003 dalam Roma, 2014. Tabel 4. 20 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara jumlah tanggungan keluarga dengan peran kelompok tani yaitu 0,039 dan nilai signifikannya 0,789. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dengan peran kelompok tani, karena dari hasil analisis di atas

dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,070 0,05. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa faktor umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa para petani baik dari segi umur sampai jumlah tanggungan, yang tergabung dalam kelompok tani lebih banyak aktif jika terdapat bantuan-bantuan. Tetapi jika pertemuan-pertemuan yang dilakukan hanya untuk membahas perkembangan kelompok maka hanya sedikit yang hadir.

Hubungan antara Faktor Sumber Informasi dengan Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah

Dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru. Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi koefisien antara sumber informasi dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi yaitu . 280. Bernilai positif menandakan sumber informasi berbanding lurus terhadap peranan kelompok tani. Meningkatnya informasi akan menambah kinerja dari petani dan nilai signifikannya yaitu 0,038. Nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan usahatani bawang merah karena dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,038 > 0,05$.

Hubungan antara Faktor Fasilitas dan Sarana Produksi dengan Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah

Kelompok tani dalam menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi bawang merah dari anggota kelompok tani dan secara tidak langsung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin

besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik (Nardin,2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ada pada lokasi penelitian belum lengkap sehingga perlu untuk dilengkapi. Sedangkan sarana produksinya adalah pupuk subsidi yang tersedia sehingga anggota kelompok tani lebih mudah dan murah dalam mendapatkan pupuk dalam proses berusahatani bawang merah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani Bawang merah di Desa Sumlili dijalankan pada luas lahan 3.400 are (rata-rata luas lahan 61,82 are) dengan jumlah produksi 49,24 ton dan rata-rata produksi 0,014 ton per are atau 1,4 ton per hektar. Produksi bisa dikatakan masih kurang bila dibandingkan dengan rata-rata produksi bawang merah potensial secara nasional yaitu 15 ton per hektar.
2. Kelompok tani dalam menjalankan perannya dilihat dari ketiga indikator pengukuran yaitu sebagai media belajar (skor rata-rata 10,96), media kerjasama (skor rata-rata 11,15), dan unit produksi (skor rata-rata 10,44) , semua indikator menunjukkan bahwa peran kelompok tani cukup berperan dengan nilai rata-ratanya adalah 10,82.
3. Ada hubungan yang signifikan antara faktor sumber informasi dengan peran kelompok tani ($0,038 < 0,05$), dan faktor fasilitas dan sarana produksi juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan peran kelompok tani ($0,049 < 0,05$). Sedangkan umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan peranan kelompok tani ($p > 0,05$).

Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk petani lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan dalam kelompok tani

2. Kiranya kepada pihak terkait baik instansi atau lembaga yang berwenang untuk lebih memperhatikan para petani dengan memberikan pelatihan-pelatihan, pengabdian masyarakat ataupun materi-materi penyuluhan yang baik kepada petani. Kelompok tani perlu meningkatkan peranannya untuk mengarahkan petani dalam melakukan usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Kupang,. 2018. Kupang Dalam Angka 2017

BPS Kabupaten Kupang,. 2018. Kupang Dalam Angka 2018

BPS Kabupaten Kupang,. 2018. Kupang Dalam Angka 2020

Dewi, N. (2015). *Peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani semangka di kelurahan bontolebang kecamatan galesong utara kabupaten takalar.*

Fahmi, F., Effendi, M., Balkis, S. 2017. "Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara". *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*. Vol 14(1):1-13.

Ghatak & Ingersent.1984; *Pembangunan Pertanian: membangun kedaulatan pangan*

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., Rofatin, B. 2019. "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi". *Jurnal Agristan*. Vol 1(2):80-88.

Hasan., Usman., Sadapotto, A., Elihami. 2020. "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah". *Edupscouns Journal*. Vol 3(1):1-5.

Hendrik, E. 2016. Uji Korelasi Statistik Nonparametrik. Dalam www.ladymh89.com. Diakses 30 Mei 2022

Hendrik. E. 2020. *Factor That Influence Farming Behavior In Agricultural Environmental Management In Taebenu Sub-District, Kupang District*. *International Journal of Scientific &*

engineering Research Volume 11, Issue 9 September-2020

Ikkbal, M. 2014. "Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *e-J. Agrotekbis*. Vol 2(5):505-509.

Impal, M., L, Benu, Olfie, S. Moniaga, V. R. B. 2017. "Peranan Kelompok Tani "Tenggang Rasa" terhadap Pengembangan Kakao di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara". *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol 13(2):97-112.

Mallasis, 1975. *Pembangunan Pertanian: membangun kedaulatan pangan*

Muhammad Fitrullah. 2012. Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oriza Sativa* L.) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*. 9: 43-44

Mariani. (2012). *Manajemen kelompok tani petani sayuran dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru*. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(4),310–319.<https://media.neliti.com/media/publications/9257-ID-manajemen-kelompok-tani-petani-sayuran-dalam-mendukung-ketahanan-pangan-kota-ban.pdf>

Nardin. 2021. *Kinerja Dan Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*.

Rukmana, 1994. *Peran Usahatani bawang merah dalam meningkatkan rumah tangga petani (studi kasus kecamatan belo kabupaten bima)*

Souhaly et.al. 2022. *Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*